

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pendidikan Orang tua

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan telah mulai dilaksanakan semenjak manusia berada di muka bumi. Usia pendidikan setara dengan usia kehidupan manusia itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan berkembangnya pendidikan ke arah yang lebih baik.¹

Pendidikan itu adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut Lavengeld adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²

Poerbakawatja dan Harahap pendidikan diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.³

Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak, tuntunan yang menuntun segala kekuatan kodrat anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 51

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2

³ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 3

⁴ Siswoyo, *Ilmu Pendidikan ...*, 54

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana untuk mendewasakan manusia dan mengembangkan potensi diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidupnya.

2. Jenis-jenis pendidikan

Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan tujuannya.⁵ Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional, pelaksanaan pendidikan dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Pendidikan formal

Yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan ini diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Fungsi pendidikan dasar, antara lain memberikan dasar bekal pengembangan kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat. Juga berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga Negara guna membekali dengan pengetahuan dasar, nilai dan sikap dasar, serta keterampilan dasar. Pendidikan dasar dapat dilaksanakan

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 20

melalui sekolah-sekolah agama,serta melalui pendidikan luar sekolah. Sekarang program pendidikan dasar dilaksanakan selama Sembilan tahun.⁶

- b. Pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau berbentuk lain yang sederajat.

Pendidikan ini diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, Pendidikan Menengah terdiri atas: Pendidikan umu, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan. Fungsi pendidikan menengah umum mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.

- c. Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.⁷

Pendidikan tinggi adalah lanjutan pendidikan menengah yang dipersiapkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki

⁶ *Ibid.*, 129-130

⁷ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal Tahun 2003*, Jakarta, 2003,

kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

2) Pendidikan non formal

Yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Sedangkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah meliputi:⁸

a. Pendidikan umum

Pendidikan umum diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Sebagai contoh SMU, SLTP, dan lain sebagainya.

b. Pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah.

Misalnya STM (sekolah teknik menengah) mempersiapkan peserta didik untuk dapat belajar dalam bidang teknik (mesin, sipil, elektro dan sebagainya)

c. Pendidikan kedinasan

Pendidikan kedinasan ini diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Dapat diambil contoh, sekolah dinas luar negeri dari DEPLU.

d. Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan Misalnya: pesantren, Madrasah, sekolah seminar dan lain sebagainya.

⁸ *Ibid.*, 6

e. Pendidikan akademik

Pendidikan akademik diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi misalnya Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademik dan sebagainya.

f. Pendidikan profesional

Pendidikan profesional diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Seperti dokter, dokter spesialis, notaris dan sebagainya.

g. Pendidikan luar sekolah

Termasuk jenis ini adalah kursus-kursus, kelompok belajar yang sangat penting adalah pendidikan keluarga.

Selain jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah di atas juga diselenggarakan pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar, yaitu pendidikan pra sekolah, pendidikan ini diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak-anak untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.⁹

3. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

⁹ *Ibid.*, 129

Pada hakikatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai "Dwi Tunggal" yang kokoh bersatu. Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah kepada orang tua secara psikologis mampu membuat orang tua bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya. Barangkali itulah sebabnya Al-Qur'an melukiskan arti anak bagi orang tua dengan ungkapan-ungkapan seperti "perhiasan dunia" (al-Kahfi:46) dan "penyenang hati"(al-Furqan:74).¹⁰

Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT. memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firman-Nya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim (66):6)

Tampaknya pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karenanya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan. Lebih-lebih dalam konteks pendidikan Islam

¹⁰ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua ...*, 162

ke depan. Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- c. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu saja orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam hal pendidikan anak ini, sarab dari Faramarz patut untuk diperhatikan. Dia mengatakan bahwa orang tua yang mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan yang akan datang harus mengajarkan kepada mereka bagaimana mengembangkan sikap yang menarik sebagai cara hidup. Memberikan nasihat kepada anak mesti dilakukan jika dalam sikap dan perilakunya terdapat gejala yang kurang baik bagi perkembangannya. Pemberian nasihat perlu waktu yang tepat dan dengan sikap yang bijaksana, jauh dari kekerasan dan kebencian.

¹¹ *Ibid.*,163-164

Untuk mendukung kearah pengembangan diri anak yang baik salah satunya upaya nya adalah pendidikan disiplin. Pendidikan disiplin dapat diberikan dalam bentuk keteladanan dalam rumah tangga. Ayah dan ibu harus memberikan teladan dalam hal disiplin yang baik dengan bijaksana dan dengan menggunakan pujian, bukan selalu dengan kritik atau hukuman. Sebab anak yang tumbuh dalam suasana pujian dan persetujuan akan tumbuh lebih bahagia, lebih produktif dan lebih patuh dari pada anak yang terus-menerus dikritik.¹²

4. Proses pendidikan dalam keluarga

Proses pendidikan dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai unsur, di antaranya: pendidik, anak didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan, dan finansial. Dari semua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan, metode pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Metode adalah cara atau jalan agar tujuan pendidikan dapat dicapai oleh anak didik. Metode memudahkan anak memahami materi yang tengah diajarkan. Tanpa metode yang tepat saat transformasi pendidikan, materi tidak akan dapat diserap secara maksimal oleh anak didik walaupun pendidik sangat pandai dan pakar dalam bidangnya.¹³

a. Prinsip-prinsip dalam proses pendidikan

Agar proses pendidikan dalam keluarga berhasil dengan baik hendaknya orang tua mengetahui prinsip-prinsip dalam mendidik anak. Prinsip-prinsip dalam mendidik anak yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.¹⁴

¹² *Ibid.*, 128-129

¹³ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, 135

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 57-59

1) Prinsip menyeluruh

Pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh baik terhadap unsur jasmani, rohani, maupun akal. Menyeluruh terhadap pencapaiannya tujuan dunia dan akhiratnya. Kemaslahatan baik untuk individu maupun sosialnya.

2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

Prinsip ini bermakna menciptakan keseimbangan pada pemenuhan berbagai kebutuhan individu dan sosialnya, serta menciptakan keseimbangan antara tuntutan aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sesuai kebutuhan dan kemaslahatannya.

3) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan

Setiap anak memiliki ciri-ciri, kebutuhan, tahap kecerdasan, minat, sikap, kematangan jasmani, akal, dan emosi yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki setiap manusia adalah sanatullah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya tidak boleh menyamakan atau membanding-bandingkan kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lain karena setiap anak memiliki keunggulan dan kelemahan yang juga berbeda. Kemudian, tidak bijak juga kiranya bagi orang tua itu baik tapi ternyata anak tidak memiliki bakat, minat, atau kemampuan dalam bidang tersebut. Dari perbedaan setiap individu inilah sebenarnya muncul spesialisasi pekerjaan yang berbeda pula antara satu dengan yang lain. Perbedaan keahlian atau minat ini juga sebenarnya bukanlah pertentangan, tetapi justru orang-orang yang memiliki keahlian atau bakat yang berbeda tersebut keberadaannya sebenarnya saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, terpenuhilah kebutuhan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Selain itu, dalam proses pendidikan antara orang tua dan anak hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan juga memotivasi. Metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan di keluarga hendaknya bervariasi sesuai dengan potensi anak dan banyak memotivasi. Dalam proses pendidikan metode sangat penting karena pada pada diri anak terdapat dua potensi, pendidikan perlu menghadapi dua potensi yang terdapat dalam diri anak ini dengan dua jalan. *Pertama*, proses mendidik anak dengan bersifat positif. *Kedua*, proses mendidik anak dengan bersifat penjagaan.

Mendidik yang bersifat positif berarti berpusat pada dasar-dasar yang kuat dan sesuai bagi akhlak mulia dan bertujuan menanamkan kemuliaan. Di antara sifat-sifat positif yang menonjol yang harus dikembangkan di antaranya beriman, takwa, menjaga kebersihan jiwa, serta akhlak. Takwa berarti menjalankan perintah Allah Swt dan menjahui segala larangannya atau segala kejahatan, sedangkan kesucian jiwa dan kejernihan mata hati merupakan benteng terhadap kejahatan dan kesesatan.

b. Metode dalam proses pendidikan di keluarga

Banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak. Namun, di zaman yang mulai kehilangan sifat kemanusiaannya, ada beberapa metode yang mampu mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan manusia agar dapat menjadi lebih manusiawi. Metode pendidikan yang sebaiknya dilaksanakan dalam keluarga, diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, kisah, dialog, ganjaran dan hukuman.

1) Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.

Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, maka terbentuklah akhlak mulia pada anak. Ia akan tumbuh dalam kejujuran, menjadi anak yang pemberani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.

Mudah untuk mengatakan kata keteladanan, tetapi akan teramat sukar bagi anak ketika yang memerintahkannya tidak melaksanakannya atau memberikan contoh. Bagaimana anak akan shalat sedangkan orang tuanya sendiri tidak melaksanakan shalat. Bagaimana anak akan berakhlak mulia, sementara orang tuanya berperilaku menyimpang dari ajaran agama. Bagaimana anak akan mengucapkan salam sedangkan orang tuanya tidak pernah mencontohkan. Dan bagaimana anak akan peduli kepada orang tua sementara orang tua tidak pernah menanyakan dan memperhatikan keadaan anaknya.

Metode keteladanan yang diterapkan akan berpengaruh besar pada diri anak. Namun, bisa saja kemudian hari anak yang dididik dari keluarga atau sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan keteladanan yang baik dapat saja menjadi anak yang baik. Semua mungkin terjadi sehingga perlu dipahami bahwa dalam proses

pendidikan, anak dipengaruhi tidak hanya oleh keluarga saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berusaha semaksimal mungkin bertawakal itulah yang perlu dilakukan orang tua pada saat pendidikan anak-anaknya.

Keteladanan yang hendaknya ada dalam diri pendidika begitu penting dan mencari pendidikan yang dapat menjadi teladan yang ideal sudah sangat jarang di temui. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

” Serulah manusia ke jalan Allah dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan berbantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan –Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Tafsir tersebut menyatakan bahwa pendidikan hendaknya mengajak anak pendidik harus melakukannya dengan penuh arif dan kebijakannya, mendidik anak yang sesuai pengetahuan dan wawasan mereka karena mungkin sedikit. Ajaran yang diberikan harus mencerahkan, tidak domatik, tidak untuk kepentingan sendiri, tidak menghina, tetapi lembut, cermat, dan hal semacam ini akan menarik perhatian anak didik. Cara dan argument pendidik seharusnya tidak garang, tetapi model yang ramah dan suka memaafkan sehingga anak didik sebagai pendengar akan berkata akan sendiri.” orang ini tidak hanya menggunakan bahasa daerahnya (bahasa yang dipahaminya sendiri), tidak juga mengajarkan sesuatu di luar kemampuan; dia

benar-benar sedang menggambarkan keyakinan yang ada pada dirinya dan motif dia adalah kasih sayang terhadap manusia dan cinta kepada Allah.”¹⁵

2) Metode Pembinaan

Pembiasaan sangat erat kaitanya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin, sedangkan pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak di antaranya sebagai berikut:¹⁶

a. Pembinaan akidah

Mengajarkan dan menanamkan kalimat tauhid, mengarahkan untuk selalu mengerjakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Pembinaan ibadah

Pembinaan shalat dan tata cara shalat yang benar sehingga shalatnya benar-benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan mengukur, megarahkan anak untuk melakukan shaum, pembinaan ibadah haji, dan zakat.

c. Pembinaan akhlak

Menanamkan bagaimana berperilaku, beretika atau sopan santun yang baik. Seperti pembinaan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab atau bersikap saling menghormati.

¹⁵ *Ibid.*,. 61-62

¹⁶ *Ibid.*,. 64-66

d. Pembinaan etika seksual

Membimbing anak untuk memahami pentingnya menutup aurat dan menundakan pandangan, meminta izin ketika masuk kamar orang tua, menjauhkan diri dari perbuatan zina, dan memahamkan pada anak tanda-tanda saat masuk usia balig.

3) Metode ganjaran dan hukuman

Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun ia melakukan kesalahan. Menyikapi hal ini, orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya, apa yang diperbuat oleh manusia akan ada akibatnya, jika perbuatan itu baik tentu ia akan mendapatkan ganjaran. Bergitu pula sebaliknya, jika ia melakukan kesalahan maka ia akan mendapat hukuman.

Orang tua sebagai pendidik hendaknya memahami sifat dasar yang dimiliki anak-anaknya. Anak harus dimotivasi untuk selalu mengerjakan perbuatan baik, dan mencegah atau menghindarkan anak dari perbuatan buruk. Memang tidak tertutup kemungkinan ada potensi dalam diri anak untuk mencoba melakukan perbuatan tercela. Oleh karena itu, orang tua harus meminimalisasi kemungkinan tersebut dengan mengarahkan anaknya sesabar mungkin agar tidak terjerumus dalam perbuatan tercela.

Memotivasi dengan ganjaran tidak harus selalu berupa pemberian materi kepada anak. Begitu pula dengan hukuman, hukuman tidak harus berupa pukulan sebagai akibat dari perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan si anak. Pendidik

khususnya orang tua harus lebih memahami apa tepat anak yang berbuat baik harus diberi ganjaran berupa materi, sedangkan anak yang melakukan kesalahan harus dihukum dengan hukuman fisik.

Fungsi dari pendidik adalah membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki potensi yang baik sekaligus berpotensi untuk berperilaku buruk. Anak harus dibimbing dan dimotivasi untuk melakukan banyak kebaikan. Sedangkan untuk potensi perilaku buruk orang tua sebagai pendidik harus senantiasa mengeliminasi atau menghilangkan sedikit demi sedikit ketika potensi tersebut akan muncul. Ibarat petani yang sedang menanam padi disawah, mereka harus rajin mencabuti rumput yang tumbuh dan akan mengganggu pertumbuhan padi. Dengan demikian, padi akan tumbuh dengan baik dan sesuai harapan, begitu pula terhadap manusia, pendidik harus sabar untuk mencegah dan mengikis perilaku yang berpotensi buruk sehingga anak akan tetap tumbuh baik sesuai harapan.

Selanjutnya, jika tetap berperilaku buruk maka pendidik boleh menghukumnya dengan hukuman yang adil dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat anak tersebut. Jika terpaksa harus melakukan hukuman fisik, maka pendidik harus memahami rambu-rambu dalam memberikan hukuman fisik terhadap anak anak. Salah satunya yaitu orang tua atau pendidik tidak boleh memukul di bagian-bagian tertentu dari tubuh anak. Ajaran islam mengajarkan ketentuan ini dan menentukan bagian-bagian mana saja yang boleh dipukul dan tidak.¹⁷

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 145

B. Tinjauan Motivasi Ibadah Shalat

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁸ Motivasi itu mempunyai intensitas dan arah. Jika orang lapar, ke arah manakah dia bertingkah laku? Diam atau mencari makanan.¹⁹

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut,²⁰

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 73

¹⁹ Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, 329

²⁰ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan ...*, 20

²¹ Hamzah B. Uno, *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 23

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut psikologi motivasi di bagi menjadi 2 yakni:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah bagian mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu di ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran-kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.²²

b. Motif ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, 90

yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.²³

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁴

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (berasal dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi karena adanya rangsangan dari luar).

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya seorang siswa yang ingin lulus ujian tentu akan melakukan

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpesktif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 139-140

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, 91

²⁵ *Ibid.*, 85

kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

4. Bentuk dan Cara untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.²⁶

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak, adalah sebagai berikut:²⁷

a. Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka biasanya terdapat di dalam buku rapot sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya selalu menanyakan nilai belajar anak sebagai laporan dan masukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi belajar anak agar anak belajar dengan optimal

²⁶ *Ibid.*, 91-92

²⁷ Djamarah, *Psikologi Belajar*,... 159

b. Hadiah

Hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah dapat juga digunakan untuk orang tua sebagai motivasi belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya sadar jika apapun perlu dilakukan untuk membuat anak berhasil, termasuk menyisihkan uangnya untuk hadiah atas keberhasilan anak dalam belajar.

c. Kompetesi

Kompetesi dapat digunakan alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menjaga harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan harga diri.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana

f. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orang tua dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.

g. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

h. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat pada suatu mata pelajaran, maka akan mempelajari dengan sungguh-sungguh mata pelajaran tersebut.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan diluar siswa yang meliputi kondisi siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁸ Di dalam lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, 94

a. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Siswa cenderung melihat kepada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa lebih banyak belajar.²⁹

b. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, begitupun mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras adalah cara mendidik yang juga salah.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tenang dan tentram sangat perlu diciptakan agar anak dapat belajar dengan baik.³⁰

d. Pengertian orang tua

Orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar.³¹

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan pengertian orang tua.

²⁹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 95

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 60-63

³¹ Subini, *Psikologi Pembelajaran ...*, 94

6. Pengertian Ibadah Shalat

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan bacaan salam. Shalat yang diwajibkan ada lima, yaitu: shalat zuhur, asar, maghrib, isya' dan subuh.³² Dalil yang mewajibkan shalat antara lain:

اِثْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah manusia dari berbuat keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-‘Ankabut[29]: 45)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ (٤٣)

“ Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (QS.Al-Baqarah[2]: 43)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

” Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (QS.Al-Baqarah[2]: 45)

Berdasarkan pendapat diatas ibadah shalat adalah menyerahkan diri kepada Allah dengan sepenuhnya melalui cara meninggalkan segala apa yang dilarang dan

³² Abdul Bakir, *Panduan Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), 43

menjalankan segala apa yang diperintahkan dengan iringan do'a yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

7. Kedudukan Shalat dalam Islam

Shalat memiliki kedudukan sangat agung dalam islam. diantara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah³³:

- a. Shalat adalah tiang agama. Agama tidak akan berdiri tegak tanpanya. Dalam hadis Mu'adz disebutkan, Nabi bersabda:

“Kepala segala urusan adalah islam, dan tiangnya adalah shalat, sementara puncaknya adalah jihad.” (Turmudzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

- b. Shalat sebagai amal yang pertama kali dihisab. Karena itu, rusak dan tidaknya amal tergantung pada rusak atau tidaknya shalat yang dikerjakan. Dari Anas bin Malik. Nabi bersabda:

“ Yang pertama kali akan dihisab dari seseorang pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, akan baik pula seluruh amalnya. Jika shalatnya rusak, akan rusak pula seluruh amal perbuatannya.”

- c. Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Dengan kata lain, jika shalat telah hilang dari agama, berarti tidak ada lagi yang tersisa dari agama. Dari Abu Umamah sebagai hadis marfu':

“ Tali-tali Islam akan lepas sehelai demi sehelai. Setiap kali sehelai tali itu lepas, umat manusia akan berpegangan pada tali sehelai berikutnya. Yang pertama kali terlepas adalah hukum dan yang paling terakhir adalah shalat.” (HR. Ahmad)

³³ Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Almahira, 2007), 17-19

8. Keutamaan shalat³⁴

a. Shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Allah berfirman:

اِثْلُ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٥٤)

“ Bacalah apa yang telah diwajibkan kepadamu, yaitu Al-Kitab(al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabuut:45)

- b. Shalat merupakan amal paling baik setelah dua kalimat syahadat
- c. Shalat juga bisa menyuci kesalahan
- d. Shalat menghapus berbagai perbuatan dosa
- e. Shalat sebagai cahaya bagi orang yang mengerjakannya di dunia maupun di akhirat.
- f. Allah akan meninggikan derajat dan menghapuskan kesalahan seseorang karena shalat yang dikerjakannya
- g. Shalat juga sebagai salah satu sebab masuknya seseorang ke surga untuk menemani Nabi

C. Tinjauan Motivasi Membaca Al-Qur’an

1. Pengertian Membaca Al-Qur’an

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang

³⁴ *Ibid.*, 27-34

rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.³⁵ Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.³⁶

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mu'jizat, membaca dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran islam. berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan.³⁷

Orang-orang yang kontinyu dalam membaca Al-Qur'anul karim, merekalah orang-orang yang sejatinya mengharapkan perdagangan yang tidak akan rusak, tak akan merugi, dan tak akan binasa. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

“ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan; mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fathir[35]:29)

³⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Tink Press,2008), 57

³⁶ Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4

³⁷ Daradjat, *Metodik Khusus Penagajaran ...*, 89

Dengan demikian yang dimaksud motivasi membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.³⁸

2. Pentingnya menanamkan kepada anak cinta Al-Qur'an

Atas dasar ini, mendidik anak sejak dini merupakan hal yang sangat perlu dan mendesak dilakukan. Seluruh elemen masyarakat khususnya orang tua hendaknya tidak megabaikan hal ini. Apalagi “ belajar di waktu kecil laksana melukis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air”. Mengingat pentingnya faktor pendidikan ini, Allah Swt, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (٦)

“ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....* ” (at-Tahrim:6)

Mengenai makna yang dikandung ayat ini, sahabat Ali bin Abu Thalib r.a. berkata, “Ajari dan didiklah anak-anakmu pendidikan yang baik.” Sedangkan Hasan al-Bashri berkata,” Suruhlah mereka taat kepada Allah dan didiklah mereka ajaran kebaikan.” Sahabat Abdullah bin Umar r.a.berkata, “ Didiklah anak-anakmu pendidikan yang baik karena hal itu tanggung jawabmu, sementara kelak(bila dewasa) anak-anakmu bertanggung jawab untuk berbuat baik dan patuh kepadamu.”

³⁸ Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Lebanon: Darul Ma'rifah, 2007), 222

Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itu lah masa pembentukan watak yang utama. Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini di tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada hakikatnya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.³⁹

3. Pentingnya motivasi membaca Al-Qur'an dari orang tua

Bentuk motivasi pada anak orang tua dapat memberikan hadiah (reward) atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz amma, khatam Al-Qur'an, dari sebagainya. Sebaliknya, bila anak enggan belajar Al-Qur'an, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman (punishment) atau sekedar peringatan kepada anak.

Motivasi orang tua berupa hadiah (reward) atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar Al-Qur'an. Karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan cinta selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar. Sabda Rasulullah Saw:

“Saling berhadialah kamu niscaya kamu saling mencinta” (HR Abu Ya'la)

Menurut seorang ulama anak tidaklah semata-mata tersentuh oleh motivasi-motivasi duniawi saja. Anak bisa tergerak oleh motivasi-motivasi relegius. Iya akan tergerak untuk melakukan suatu tindakan ketika hatinya muncul dorongan-dorongan yang bersumber dari agama.

³⁹ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur'an*,... 60

Cinta kepada Allah dan rasulnya merupakan motivasi yang perlu di bangun dalam diri anak ketika orang tua berusaha membudayakan tradisi belajar Al-Qur'an pada anak. Katakana padanya bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Dan kedudukanya sebagai mu'jizat terbesar beliau. Cinta kepada Allah Swt. merupakan puncak hidup yang harus di raih anak. Dan belajar Al-Qur'an merupakan bukti nyata anak cinta kepadanya.

Cinta kepada Allah dan Rasulnya sebagai motivasi bagi anak adalah satu-satunya cinta yang menjamin anak kelak tidak pernah kehabisan daya untuk berprestasi menuju keridhan Allah. Cinta kepada Allah dan Rasulnya merupakan cadangan dana bagi motivasi anak belajar Al-Qur'an kelak ketika motivasi dalam diri anak sudah kehabisan daya.⁴⁰

Dalam hal ini, orang tua perlu merenungkan kisah luqmanul-hakim dalam usahanya menanamkan kecintaan anaknya kepada Allah Swt. dia memberikan sekian banyak memberikan nasihat kepada anaknya, kaitnya dengan landasan mencintai Allah Swt. yang anggun dan mengesankan." *Pangkal agama adalah nasihat,*" begitu bunyi hadis sahih dari Rasulullah Saw. Orang tua dapat menelaahnya di Al-Qur'an pada surat Luqman(surat ke 31), utamanya nasihat tentang tauhid dan pengawasan Allah Swt. terhadap setiap detak perbuatan manusia (ayat 13 dan 16).

Bentuk lain memotivasi anak ialah membawa anak kepadanya idealitas anak shaleh. Orang tua dapat menunjukkan kepada anak bahwa anak yang baik adalah anak yang shaleh. Untuk menjadi anak shaleh, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Belajar Al-Qur'an merupakan tindakan yang utama dalam menggapai ilmu. Sementara, anak shaleh dalam anak yang berilmu, karena tanpa ilmu anak tidak akan memahami

⁴⁰ Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*,,.,345

agamanya. Ketika anak tidak memahami agamanya kapankah anak berdo'a untuk kedua orang tuanya secara sadar dan didasari ilmu dan benar?

Manakala orang tua selalu menjadikan anak shaleh sebagian gambaran ideal bagi seseorang anak, maka anak akan berusaha mencitrakan dirinya sebagai anak yang shaleh agar ia menjadi sosok ideal dalam keluarga. Perilaku-perilaku yang dapat menceritakan anak shaleh akan dilakukan oleh si anak.⁴¹

Motivasi lain yang dapat dilakukan orang tua ialah melalui cerita atau dongeng dengan cerita atau dongeng, anak akan merenungkan dan memikirkan nilai-nilai baik dan buruk yang terkandung di dalamnya. Dengan cerita atau dongeng, pada dasarnya, orang tua telah memberikan pengertian tentang nilai-nilai kepada anak. Motivasi melalui cerita terasa efektif karena anak lazim menerimanya secara riang, bahkan menunggu-menunggu.

Agaknya ada banyak ragam motivasi yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong anak tekun, giat, dan disiplin belajar Al-Qur'an. Semuanya baik, asal dilakukan dengan memberikan rasa sayang dan rasa sayang pada anak. Tidak memarahi mengejek, menghardiknya. Kalaupun itu terpaksa dilakukan, katakana itu sebagian bukti cinta kepadanya." *Tidak ada marah kecuali karena cinta.*" Bila anak dibiarkan belajar Al-Qur'an tanpa motivasi dari orang tua, jangan-jangan anak akan kehilangan kebiasaan motivasi itu, dan beralih kepada kebiasaan yang negatif, apalagi dia tengah serbuan tren belajar anak pada saat ini, ditambah sifatnya yang masih lebih potensi-potensi negatif pada dirinya menjadi lebih dahulu muncul dari pada potensi-potensi positifnya bila anak dibiarkan tanpa motivasi orang tua. Bila demikian orang tua hanya akan menyesali kesembronoanya kelak.

⁴¹ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur'an*,...75

Al ghazali menyatakan, “ Anak adalah amanah ditangan ibu bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia akhirat. Sebaiknya, bila ia di biasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur dan binasa.”⁴²

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan yang penulis dapatkan adalah:

1. Penelitian Sugianti Tahun 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Sugianti judul Bimbingan Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Shalat Pada Anak Usia di Desa Ja’an Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Rumusan masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana metode bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada Anak Usia Dini di Desa Ja’an Kecamatan Gondang Kab Nganjuk? 2) Bagaimana cara motivasi orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada Anak Usia Dini di Desa Ja’an Kecamatan Gondang Kab Nganjuk? 3) Apa faktor pendukung dalam menghambat pelaksanaan bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada Anak Usia Dini di Desa Ja’an Kecamatan Gondang Kab Nganjuk?

Hasil masalah dalam penelitian ini di temukan sebagai berikut: 1) Metode yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing ibadah shalat yaitu dengan memberikan perhatian dan pengawasan, memberikan nasihat, keteladanan, serta hukuman. 2) motivasi orang tua dalam membimbing ibadah shalat yaitu dengan menasihati anak-anak mereka,

⁴² *Ibid.*, 76-77

memberikan bimbingan, menyediakan fasilitas, supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik dirumah maupun dimasjid, supaya anak pandai dalam bidang agama, supaya anak bisa hafal bacaan-bacaan shalat, supaya anak bisa berdo'a dengan baik, dan ketika orang tua sudah meninggal atau masih hidup anak bisa mendoakan. Dengan adanya motivasi ini, orang tua anak bisa mengaji melakukan shalat dengan benar, dan juga bisa bacaan shalat, hafal do'a-do'a dengan baik, benar dan lancar.

3) faktor pendukung bimbingan orang tua yaitu adanya dorongan dari orang tua, dukungan dari masyarakat, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, adanya siaran televise, kesibukan dari orang tua, tidak ada dukungan dari masyarakat, lingkungan petemanan, sehingga akan membuat terhambatnya pendidikan bagi anak.

2. Penelitian Atik Adiana Kholisoh Tahun 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Adiana Kholisoh dengan judul Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Rumusan masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo? 2) Bagaimana upaya ustadz memberikan solusi pada wali santri untuk memotivasi anaknya di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo?

Hasil masalah dalam penelitian ini di temukan sebagai berikut: 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan

metode yang sama diantaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan.2) Solusi yang diberikan ustadz/ustadzah pada wali santri dalam meningkatkan motivasi anaknya di antaranya menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin. 3) faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo yaitu adanya hasrat dan keinginan anak didik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya materi atau bahan penunjang dan faktor penghambatnya kurang disiplin baik ustadz maupun anak didik dan kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua anak didik.

3. Penelitian Novita Dian Sari Tahun 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dian Sari dengan judul Peran Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Shalat Wajib Siswa MTSN Pucanglaban. Rumusan masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana usaha guru dan orang tua dalam motivasi terhadap ibadah shalat Wajib Siswa MTSN Pucanglaban? 2) Apa faktor pendorong dan penghambat dalam motivasi terhadap ibadah shalat Wajib Siswa MTSN Pucanglaban? 3) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam motivasi terhadap ibadah shalat Wajib Siswa MTSN Pucanglaban?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dalam memotivasi ibadah shalat siswa di madrasah tersebut berjalan cukup baik. Hal ini karena dapat terwujud dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memenuhi standrat pendidikan, dengan penerapan ibadah shalat ini, nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat dapat ditanamkan dalam diri siswa sehingga ibadah shalat bukan hal yang asing

bagi siswa. Selain itu dengan diadakanya beberapa kebijakan mampu meningkatkan motivasi siswa dari sebelumnya.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus dan tujuan	Analisis data	Hasil	Perbedaan penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Shalat Pada Anak Usia di Desa Ja'an Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Sugianti	1) Untuk mengetahui metode bimbingan orang tua dalam mendidik Ibadah Shalat pada anak usia dini. 2) Untuk mengetahui cara motivasi orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada Anak Usia dini 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menghambat pelaksanaan bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada Anak Usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Interview • Doku-mentasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam membimbing ibadah shalat yaitu dengan menasihati anak-anak mereka, memberikan bimbingan, menyediakan fasilitas, supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik dirumah maupun dimasjid, supaya anak pandai dalam bidang agama,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Sugiyanti jenis penelitian yang digunakan yaitu model kualitatif,

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5	6
				supaya anak bisa hafal bacaan-bacaan shalat, supaya anak bisa berdo'a dengan baik, dan ketika orang tua sudah meninggal atau masih hidup anak bisa mendoakan. Dengan adanya motivasi ini, orang tua anak bisa mengaji melakukan shalat dengan benar, dan juga bisa bacaan shalat, hafal do'a-do'a dengan baik, benar dan lancar.	sedangkan pada penelitian saya menggunakan model kuantitatif.
2	Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ An- Nahdliyah	1) Untuk mengetahui Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Interview • Dokumentasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5	6
	Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Atik Adiana Kholisoh	baca tulis Al- Qur'an 2) Untuk mengetahui upaya ustadz memberikan solusi pada wali santri untuk memotivasi anakny 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al- Qur'an		baca tulis Al- Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sama diantaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan. Dan juga Solusi yang diberikan ustadz/ustadzah pada wali santri dalam meningkatkan motivasi anaknya di antaranya	yang digunakan dan rumusan masalahnya. Pada penelitian yang dilakukan Atik Adiana Kholisoh jenis penelitian yang digunakan yaitu model kualitatif, dan rumusan masalahnya untuk mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan . motivasi membaca Al- Qur'an pada siswa. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan model kuantitatif dan rumusan masalahnya

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5	6
				menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin	untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran pada anaknya.
3	Peran Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Shalat Wajib Siswa MTSN Pucanglaban Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Novita Dian Sari	1) Untuk mengetahui usaha guru dan orang tua dalam motivasi terhadap ibadah shalat Wajib. 2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam motivasi terhadap ibadah shalat Wajib Siswa 3) Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Interview • Dokumentasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dalam memotivasi ibadah shalat siswa di madrasah tersebut berjalan cukup baik. Hal ini karena dapat terwujud dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memenuhi standrat pendidikan,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu model kualitatif, sedangkan pada penelitian saya menggunakan model

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5	6
		terhadap ibadah shalat Wajib Siswa		dengan penerapan ibadah shalat ini, nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat dapat ditanamkan dalam diri siswa sehingga ibadah shalat bukan hal yang asing bagi siswa. Selain itu dengan diadakannya beberapa kebijakan mampu meningkatkan motivasi siswa dari sebelumnya.	kuantitatif.

E. Kerangka Konseptual

Pendidikan orang tua dalam penelitian ini merupakan orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dan seluruh anggota keluarga. Dari keluarga seharusnya anak memperoleh pendidikan, apa saja yang seharusnya boleh dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak hidup teratur, tertib, disiplin, sopan, santun baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan diluar keluarga. Semua ini diarahkan pula untuk menanamkan jiwa kemandirian dan sebagai modal untuk menumbuhkan profesionalisme, mencapai prestasi belajar di sekolah yang sangat diperlukan dalam masa depannya.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴³ Di dalam dunia pendidikan, motivasi sangatlah penting untuk menunjang prestasi belajar anak, oleh sebab itu orang tua perlu untuk memberi motivasi belajar anak. Tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberi motivasi kepada anaknya baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.⁴⁴

Usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tinggi bisa didapatkan orang tua melalui jalur pendidikan formal. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang apa saja yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar anak terutama dalam memberikan motivasi belajar. Bentuk-bentuk dan cara yang bisa digunakan orang tua untuk memberi motivasi belajar anak adalah dengan memberi perhatian, hadiah, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik serta penyediaan fasilitas belajar yang baik

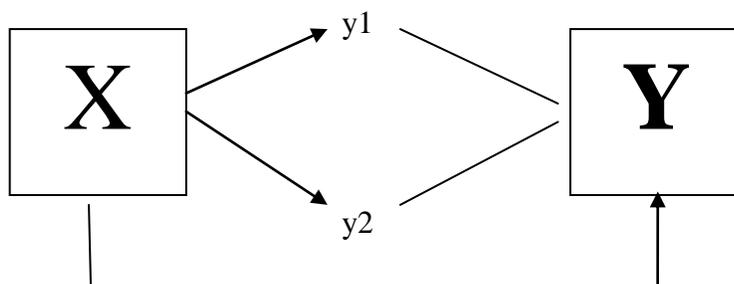
Perhatian orang tua terhadap siswa dapat menambah semangat dalam melaksanakan aktivitas belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat mendorong dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga bisa mempermudah pemahaman siswa terhadap materi ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan belajar siswa terhadap pelajaran ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an diduga perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut.

⁴³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 44

Kerangka konseptual adalah fenomena/variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Dibawah ini kerangka konseptual, “ Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Ibadah Shalat dan Motivasi Membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di Mts Al-Ma’arif Pon-Pes Pangung Tulungagung.

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat 3 (tiga) variabel penelitian yang terdiri atas satu variabel bebas (variabel independen) dan dua variabel terikat (variabel dependen). Pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (variabel independen) akan digambarkan dengan (X), sedangkan motivasi ibadah shalat (variabel dependen) akan digambarkan dengan (Y1) dan motivasi membaca Al-Qur’an sebagai variabel terikat akan digambarkan dengan (Y2). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



gambar 2.1 Kerangka Konseptual

keterangan:

X : Pendidikan orang tua

y1 : Motivasi ibadah shalat

y2 : Motivasi membaca Al-Qur’an